

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dilakukan di atas, dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kata (مصيبة) *mushibah* sebenarnya mencakup segala sesuatu yang terjadi, baik positif maupun negatif, baik anugerah maupun bencana. Tetapi, kata tersebut populer digunakan untuk makna *bencana*. Kata lain dari musibah itu ada 4 yaitu: Bala', 'Adzab, 'Iqab, Fitnah. Macam-macam musibah dapat dilihat dari segi keimanan, yang meliputi musibah dunia dan musibah akhirat, selanjutnya musibah dapat dilihat dari segi bentuknya, yang meliputi musibah natutral (Alam), musibah kultural, musibah struktural, kemudian musibah dilihat dari segi fungsinya, yang meliputi musibah sebagai ujian atau cobaan, musibah sebagai peringatan, musibah sebagai azab. Adapun cara menyikapi musibah, diantaranya jika ditimpa musibah hendaklah mengucapkan kalimat *istirja'*, yakin akan takdir Allah, bersyukur kepada Allah, meneladani dan melihat orang lain yang tertimpa musibah, tidak mengeluh dan menggerutu, yakin kepada Allah bahwa ada hikmah dibalik musibah, mengharap ganti dari Allah atas musibah, baik di dunia maupun akhirat, orang yang terkena musibah menjadikannya ingat kelalaiannya.

2. Penafsiran M. Quraish Shihab dalam menafsirkan kata musibah dapat disimpulkan sebab musibah terjadi karena ulah manusia, musibah terjadi atas izin Allah, musibah yang menimpa telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh). Yang demikian itu penafsirannya tersebut relevan dengan kondisi di zaman sekarang ini, khususnya negara Indonesia. Seperti zaman awal reformasi yang diawali oleh krisis finansial Asia, gempa bumi dan tsunami di NAD tahun 2004, gempa bumi di Yogyakarta tahun 2006, tanah longsor di kabupaten Ponorogo, gunung meletus seperti Sinabung, Merapi dan Kelud, lumpur Lapindo di Sidoarjo, pembakaran hutan yang baru terjadi akhir-akhir ini di Riau dan Kalimantan yang asapnya menimbulkan polusi, jatuhnya pesawat, konflik etnis, suku dan agama, kegaduhan politik, korupsi, kolusi, nepotisme (KKN) yang menimpa para pejabat publik ini, terorisme, radikalisme yang semakin berkembang, kriminalisme, perilaku-perilaku penyimpangan, dan masih banyak lagi maksiat-maksiat yang lain yang sudah merajalela di mana pun. Ada beberapa hal yang bisa diambil hikmahnya dari musibah yang terjadi, yaitu antara lain:
 - a. Dengan musibah tersebut, Allah SWT hendak mengambil sebagian hambaNya sebagai *syuhada*.
 - b. Allah SWT ingin menguji kesalehan sosial para hamba-hamba-Nya yang tidak terkena musibah, apakah mereka terketuk hatinya untuk membantu saudara-saudara mereka yang sedang menderita atau tidak.

- c. Musibah alam misalnya, banjir, tanah longsor, dan gempa bumi. Sesungguhnya cara Allah SWT untuk menunjukkan tanda-tanda kiamat, sehingga memperkuat keyakinan bahwa hari kiamat pasti akan terjadi.
- d. Musibah dan penderitaan akan menghalangi sifat sombong dan angkuh serta kebengisan. Musibah yang menimpa menunjukkan kepada manusia akan kekuasaan Allah SWT dan lemahnya hamba. Kesadaran ini perlu ditumbuhkan karena manusia cenderung merasa paling kuat dan paling berguna, sehingga sombong. Kesombongan inilah yang mengakibatkan seseorang sering menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.
- e. Musibah menjadikan hamba menuliskan ibadahnya kepada Allah SWT karena tiada tempat untuk mengadukan petaka kecuali Allah SWT dan tiada tempat bersandar agar terhindar dari petaka kecuali Allah SWT. Musibah menjadikan seseorang kembali kepada Allah SWT dan bersimpuh dihadapan-Nya.
- f. Musibah akan membersihkan dosa dan kesalahan yang pernah dilakukan sebelum terjadinya musibah. Musibah ini diberikan kepada orang-orang mukmin yang telah melakukan dosa dan berhak untuk disiksa, lalu Allah SWT ingin menghapus dosa-dosanya dengan musibah ini agar selamat dari siksa-Nya.

- g. Musibah menjadikan seseorang mempunyai sifat penyantun dan pemaaf terhadap orang yang melakukan kesalahan kepadanya, selain itu musibah dapat menjadikan seseorang bersabar atasnya.

B. Saran-saran

Dengan mempertimbangkan isi kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan:

1. Untuk peneliti berikutnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penelitian lebih lanjut yang lebih komprehensif tentang penelitian Musibah guna menambah khazanah keilmuan dibidang tafsir al-Quran tentulah akan sangat berguna.
2. Untuk masyarakat umum, kitab Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab sangat bagus untuk dibaca dan mudah dipelajari serta dipahami. Penulis ingin menyarankan agar dikaji kembali persoalan lain, disamping tema musibah. Begitu juga penelitian yang lebih mendalam dari sudut pandang disiplin ilmu kontemporer, dengan begitu akan terlihat kontribusi dari M. Quraish Shihab dalam pengembangan tafsir al-Qur'an pada masa kini
3. Kepada semua manusia, hendaknya memperbanyak melakukan amal kebaikan dan segera bertaubat jika berbuat hal-hal yang merusak alam ini, agar kita bisa terhindar dari bencana alam sebagai akibat murkanya Allah kepada kita semua.